

ANALISIS PENGHENTIAN PENGAKUAN ASET TETAP PADA PT CENTRAL LIGHT CONCRETE BERDASARKAN SAK-ETAP

Eka Yuni Amaliya¹, Sjamsul Hidayat², Andrianto³

^{1,2,3}) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine the analysis of the termination of fixed asset recognition at PT Central Light Concrete based on SAK-ETAP. The method in the study is descriptive with a qualitative approach, namely by providing an overview of the analysis of the termination of fixed assets at PT Central Light Concrete based on SAK-ETAP. In conducting this research, the author uses data collection methods by means of interviews, observation, and documentation.

The results of the study indicate that when a fixed asset usage discontinuation occurs because it is damaged or not in accordance with the new production concept, PT Central Light Concrete has not terminated the recognition of fixed assets. PT Central Light Concrete still charges the depreciation of these fixed assets in the income statement and recognizes those fixed assets in the balance sheet.

The conclusion in this study is that PT Central Light Concrete has not implemented the termination of recognition of damaged fixed assets or fixed assets that are no longer used before the useful life is used up and still records the depreciation of the fixed assets. This is not in accordance with SAK-ETAP where the entity must stop recognizing fixed assets when released or when no future economic benefits are expected from their use or disposal. Gains or losses arising from derecognition of property and equipment must be recognized in the income statement at the end of the period. Fixed assets that have been derecognized must also be written off from the company's fixed assets list and balance sheet at the end of the period. It is intended that the financial statements presented can help the Management of PT Central Light Concrete in making decisions or policies.

Keywords : Fixed Assets, Termination of Recognition

Correspondence to : andrianto914@yahoo.com

ABSTRAK (bahasa indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis penghentian pengakuan aset tetap pada PT Central Light Concrete berdasarkan SAK-ETAP. Metode dalam penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan memberikan gambaran mengenai analisis penghentian pengakuan aset tetap pada PT Central Light Concrete berdasarkan SAK-ETAP. Dalam melakukan

penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat terjadi penghentian pemakaian aset tetap karena rusak atau tidak sesuai dengan konsep produksi yang baru PT Central Light Concrete belum melakukan penghentian pengakuan aset tetap. PT Central Light Concrete masih membebankan penyusutan aset tetap tersebut dalam laporan laba rugi dan mengakui aset tetap tersebut dalam laporan neraca.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah PT Central Light Concrete belum menerapkan penghentian pengakuan aset tetap yang rusak atau aset tetap yang tidak dipakai lagi sebelum umur manfaatnya habis dan masih mencatat penyusutan aset tetap tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan SAK-ETAP di mana entitas harus menghentikan pengakuan aset tetap pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasi dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap harus diakui dalam laporan laba-rugi di akhir periode. Aset tetap yang telah dihentikan pengakuannya juga harus dihapuskan dari daftar aset tetap perusahaan dan laporan neraca di akhir periode. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan yang disajikan dapat membantu Manajemen PT Central Light Concrete dalam pengambilan keputusan atau kebijakan.

Kata kunci : Aset Tetap, Penghentian Pengakuan

Korespondensi : andrianto914@yahoo.com

PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Suatu perusahaan pada dasarnya selalu berusaha untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu memperoleh laba yang optimal. Tujuan tersebut akan tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik, sehingga berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan adanya pengendalian intern yang baik supaya dapat mengurangi resiko terjadinya penyimpangan aktivitas perusahaan. Selain memerlukan pengendalian yang baik, sumber daya merupakan hal penting yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Peran dan pentingnya sumber daya dalam perusahaan adalah bahwa segala potensi sumber daya yang dimiliki dapat dimanfaatkan sebagai usaha untuk meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan yaitu laba. Sumber daya yang dimiliki perusahaan salah satunya adalah aset (asset).

Aset yang dimiliki perusahaan dapat dimasukkan ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan kriteria yang dimiliki, mulai dari aset lancar dan aset tidak lancar.

Aset tetap (fixed asset) termasuk dalam kriteria aset tidak lancar. Aset tetap merupakan komponen yang sangat penting bagi perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Aset tetap tersebut bisa berupa bangunan, gedung, mesin-mesin, kendaraan serta peralatan-peralatan lainnya. Perolehan aset tetap dapat melalui berbagai cara, seperti membeli tunai, membeli kredit, melalui pertukaran, ataupun dengan cara-cara lain. Aset tetap merupakan salah satu komponen dalam neraca, sehingga ketelitian dalam pengolahan aset tetap sangat berpengaruh terhadap kewajaran penilaiannya dalam laporan keuangan. Kewajaran penilaian aset tetap suatu perusahaan dapat disesuaikan dengan Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang diatur oleh IAI (2016:49). Dalam SAK-ETAP ini dinyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Penanganan aset tetap sangat diperlukan dengan tujuan untuk memperoleh efisiensi dan pengamanan terhadap aset tetap agar perusahaan memperoleh manfaat yang maksimum serta terhindar dari ketidakwajaran pencatatan laporan keuangan dalam satu periode pelaporan akuntansi. Maka dari itu, aset tetap memerlukan suatu perencanaan dan pengelolaan yang berdasarkan pada pertimbangan dan kebijakan yang tepat dalam penggunaan operasinya. Pada pelaporan akuntansi, penilaian aset tetap dimulai dari pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, depresiasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan, dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

PT Central Light Concrete - Gresik merupakan perusahaan industri yang menghasilkan produk berupa bata ringan dengan merek dagang "ENVO". PT Central Light Concrete memiliki kapasitas produksi 103,68 m³/hari. Dalam operasi pabriknya, perusahaan memiliki aset tetap yang beraneka ragam jenisnya dan jumlahnya relatif besar. Seiring dengan berkembangnya bidang konstruksi di Indonesia dan persaingan yang ketat, perusahaan melakukan beberapa perubahan dalam konsep produksi untuk menghasilkan produk yang lebih unggul. Hal ini berpengaruh pada beberapa mesin produksi yang tidak lagi digunakan karena tidak mendukung konsep produksi yang baru.

Mengingat pentingnya aset tetap bagi suatu perusahaan dan permasalahan yang ada di PT Central Light Concrete - Gresik seperti

beberapa aset tetap seperti mesin produksi yang dihentikan penggunaannya karena rusak atau tidak sesuai lagi dengan konsep produksi yang baru, padahal mesin tersebut belum habis masa ekonomisnya. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Analisis Penghentian Pengakuan Aset Tetap Pada PT Central Light Concrete Berdasarkan SAK-ETAP

METODE PENELITIAN / METHODS

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Fatihudin (2015:29), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih banyak menggunakan data subyektif, mencakup penelaahan dan pengungkapan berdasarkan persepsi untuk memperoleh pemahaman terhadap fenomena sosial dan kemanusiaan. Sedangkan metode penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat, dan lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).

Jadi dapat disimpulkan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif adalah rangkaian kegiatan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian

berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor masalah-masalah yang ada serta tata cara yang berlaku dengan obyek penelitian tentang analisis penghentian pengakuan aset tetap pada PT Central Light Concrete berdasarkan SAK-ETAP.

Ruang Lingkup Penelitian

Batasan obyek penelitian pada skripsi ini adalah analisis penghentian pengakuan aset tetap pada PT Central Light Concrete berdasarkan SAK-ETAP. Melalui batasan ini akan digunakan data-data tentang aset tetap dan laporan keuangan tahun 2018 dari PT Central Light Concrete.

Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) teknik, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan face-to-face interview secara langsung dengan narasumber atau wawancara tidak langsung menggunakan alat telekomunikasi. Wawancara seperti ini memerlukan pertanyaan yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka untuk memunculkan pandangan dan opini dari narasumber. Sebelum melakukan wawancara, peneliti memilih waktu dan tempat yang disepakati agar tidak mengganggu kegiatan lain dari narasumber. Suasana wawancara juga dapat berpengaruh pada respon narasumber. Oleh karena itu, menciptakan suasana wawancara yang nyaman sangat diperlukan sehingga data yang diperoleh dari narasumber juga akan lebih lengkap dan valid. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait pengelolaan aset tetap dari

PT Central Light Concrete diantaranya Manager Tax & Acc, Manajer Produksi dan Staf GA.

2. Observasi

Peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik participant observation, yaitu peneliti berperan sebagai karyawan yang dapat mengamati secara langsung bagaimana proses pencatatan terhadap aset tetap yang dimiliki perusahaan. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh melalui catatan atau dokumen. Dokumen tersebut dapat berupa dokumen publik (seperti majalah, koran, atau makalah) dan dokumen pribadi (seperti catatan, surat, atau buku harian kantor). Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari PT Central Light Concrete berupa dokumen yang berisi daftar aset tetap dan laporan keuangan perusahaan tahun 2018. Selain itu peneliti juga menganalisis jurnal ilmiah yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

Pengolahan dan Analisis Data

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam melakukan pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya direduksi sesuai dengan rumusan masalah agar tidak melenceng jauh dari tujuan awal penelitian.
2. Selanjutnya data yang sudah direduksi akan disajikan untuk diverifikasi dan membandingkannya dengan teori yang berkaitan dengan fokus penelitian.
3. Menarik kesimpulan dan saran untuk menjawab rumusan masalah yang

diangkat oleh peneliti tentang analisis penghentian pengakuan aset tetap pada PT Central Light Concrete berdasarkan SAK-ETAP.

HASIL PENELITIAN / RESULTS

1. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT Central Light Concrete

a. Pengakuan Aset Tetap pada PT Central Light Concrete

Ada bermacam-macam aset tetap yang dimiliki oleh PT Central Light Concrete. Aset tetap yang dimiliki PT Central Light Concrete tercatat pada laporan neraca per 31 Desember 2018 sebesar Rp 19.474.868.216 . Aset tetap tersebut digolongkan menjadi beberapa kelompok, yaitu:

- 1) Tanah sebesar Rp 4.500.000.000
- 2) Bangunan sebesar Rp 12.500.000.000
- 3) Instalasi sebesar Rp 103.346.800
- 4) mesin dan peralatan sebesar Rp 7.464.834.700
- 5) kendaraan sebesar Rp 1.156.724.800
- 6) inventaris kantor sebesar Rp 581.253.869

Serta akumulasi penyusutan pada akhir tahun 2018 sebesar Rp 6.831.291.953, nilai akumulasi penyusutan ini diakui sebagai pengurang nilai tercatat aset tetap PT Central Light Concrete.

Daftar aset tetap dibuat dengan mencantumkan kelompok atau jenis harta, tanggal perolehan, jumlah unit, umur manfaat, dan harga perolehan aset tetap. Daftar aset tetap yang dimiliki oleh PT Central Light Concrete diperoleh peneliti dari Bapak Frans Hendarto selaku Manajer Tax & Acc PT Central Light Concrete dapat dilihat pada lampiran 5.

Aset tetap PT Central Light Concrete diperoleh dengan cara pembelian tunai dan pembelian kredit. Menurut Frans, wawancara (KAA-3) “Untuk aset tetap yang diperoleh dengan pembelian tunai, harga perolehan aset tetap diakui sebesar harga beli ditambah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut kemudian dikurangi diskon. Sama halnya dengan pembelian kredit, harga perolehan aset tetap diakui sebesar harga beli ditambah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut hingga siap digunakan. Bunga yang timbul dari pembelian kredit, dicatat sebagai beban bunga bukan sebagai komponen harga perolehan aset tetap”. Contohnya seperti pembelian mesin ribbon mixer secara kredit selama 1 tahun dengan bunga 8% pertahun, biaya-biaya yang termasuk komponen harga perolehannya adalah sebagai berikut:

TABEL 1. Komponen Harga Perolehan Mesin Ribbon Mixer PT Central Light Concrete

| Tanggal | Biaya | Jumlah |
|---|---|-----------------------|
| 11/01/2017 | Harga beli mesin ribbon mixer | Rp 260.000.000 |
| 13/01/2017 | Biaya pengiriman dan asuransi pengiriman dari Tangerang | Rp 4.800.0000 |
| 24/02/2017 | Biaya perakitan dan pemasangan mesin | Rp 12.000.000 |
| 03/03/2017 | Biaya commissioning | Rp 5.000.000 |
| Total harga perolehan mesin ribbon mixer | | Rp 281.800.000 |

Sumber : PT Central Light Concrete, diolah.

Selanjutnya dilakukan penjurnalan oleh staf accounting PT Central Light Concrete sebagai berikut:

D) Mesin *ribbon mixer*

Rp 281.800

D) Beban bunga

K) Hutang usaha

a. Pengukuran Aset Tetap pada PT Central Light Concrete

Menurut Frans, wawancara (KAA-4) menyatakan bahwa ada biaya-biaya yang diakui sebagai beban dan biaya-biaya yang dikapitalisasi sebagai aset tetap. Biaya-biaya tersebut dicatat dalam laporan laba-rugi tiap akhir periode akuntansi. Tahun 2018, biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap sebesar Rp 35.980.600 dan dicatat pada laporan laba rugi PT Central Light Concrete periode 02 Januari-31 Desember 2018 dalam kelompok beban administrasi dan umum.

Pada PT Central Light Concrete, tiap akhir periode selalu dilakukan pengukuran terhadap seluruh aset tetap untuk mengetahui nilai buku dari aset tetap tiap akhir periode akuntansi.

b. Penyusutan Aset Tetap pada PT Central Light Concrete

Menurut Frans, wawancara (KAA-5) “Metode penyusutan yang digunakan PT Central Light Concrete adalah metode garis lurus dengan asumsi nilai residu 1 (satu) rupiah”. PT Central Light Concrete secara konsisten menerapkan metode penyusutan garis lurus untuk seluruh aset tetap yang dimiliki dari periode ke periode dan dilakukan peninjauan setiap akhir tahun finansial. Pada tahun 2018, beban penyusutan aset tetap PT Central Light Concrete sebesar Rp 1.260.406.071. Data penyusutan aset tetap PT Central Light Concrete dapat dilihat pada lampiran 6. Penjurnalan beban penyusutan yang dilakukan staf accounting PT Central Light Concrete adalah sebagai berikut:

D) Beban penyusutan Rp 1.260.406.071

Rp 22.544.000 Rp 1.260.406.071

penyusutan Aset tetap mulai dihitung penyusutannya sejak aset tetap siap digunakan untuk operasional perusahaan. Beban penyusutan yang terjadi selama satu periode akuntansi dicatat ke dalam laporan laba rugi dan akumulasi dari penyusutan tiap periode dicatat ke dalam laporan neraca sebagai pengurang dari harga perolehan aset tetap.

c. Penghentian Pengakuan Aset Tetap pada PT Central Light Concrete

Menurut Anggun, wawancara (PAT-2) “Mesin dan peralatan produksi tidak dipakai lagi bisa karena rusak berat atau tidak sesuai dengan formula produksi yang baru”. Sedangkan menurut Yusuf, wawancara (PPA-3) “Untuk aset tetap yang tidak dipakai lagi karena rusak berat akan disimpan di gudang atau dibuang. Terkadang aset tetap yang rusak berat tetap dibiarkan di tempat semula karena terlalu besar untuk disimpan di gudang atau masih terhubung dengan instalasi.”

Menurut data yang diperoleh peneliti dari Bapak M. Yusuf selaku staf GA PT Central Light Concrete yang terdapat pada lampiran 7, aset tetap yang dihentikan pemakaiannya sebesar Rp 885.326.100. Berikut ini adalah daftar aset tetap yang dihentikan pemakaiannya:

1. Boiler + peralatan dan instalasi Rp 140.405.000
2. Mesin Cutting ex. Vietnam Rp 237.848.000
3. Mesin Agitator Rp 34.342.000
4. Forklift “Doosan” 3 ton Rp 462.724.800
5. Dispenser “Sanken” Rp 831.300
6. Kursi staf “Tiger” coklat tanpa tangan T99 Rp 3.985.000

7. Dry Vacuum Cleaner “Krisbow” V10 Rp 945.000
8. Mesin absensi inter active F-6200 face id Rp 4.245.000

Menurut Frans, dalam wawancara (KAA-6) “Jika umur manfaat aset tetap sudah habis dan aset tetap masih bisa digunakan, maka beban penyusutan tidak akan dicatat lagi selama periode penggunaan aset tetap tersebut. Tapi, jika aset tetap yang rusak berat atau tidak lagi dipakai (tidak sesuai dengan konsep produksi yang baru) belum habis umur manfaat maka, penyusutannya tetap dibebankan hingga aset tetap tersebut dibuang atau dijual”.

1. Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan pada PT Central Light Concrete.

Menurut Frans, wawancara (KAA-5) “Beban penyusutan dicatat dalam laporan laba-rugi dan akumulasi penyusutan dicatat pada laporan neraca sebagai pengurang harga perolehan aset tetap”. Pada wawancara (KAA-7), Frans mengatakan bahwa PT Central Light Concrete menyusun empat laporan keuangan tiap akhir periode, yaitu laporan laba-rugi, neraca, arus kas, dan perubahan ekuitas. Karena adanya kebijakan dari Manajemen PT Central Light Concrete, peneliti hanya bisa memperoleh data laporan keuangan neraca dan laba rugi tahun 2018.

Berikut ini laporan keuangan neraca dan laba rugi PT Central Light Concrete pada akhir periode tahun 2018:

TABEL 2. Laporan Laba-Rugi PT Central Light Concrete Periode 02 Januari-31 Desember 2018

| PT CENTRAL LIGHT CONCRETE | | |
|---------------------------------------|------|-----------------|
| LAPORAN LABA/RUGI | | |
| PERIODE 02 JANUARI - 31 DESEMBER 2018 | | |
| PENJUALAN/PENDAPATAN USAHA | Rp | 7,546,740,070 |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | (Rp | 2,282,340,540) |
| LABA KOTOR | Rp | 5,264,399,530 |
| BEBAN USAHA | | |
| Beban penjualan | (Rp | 98,563,000) |
| Beban administrasi dan umum | (Rp | 1,547,300,071) |
| Beban lain-lain | (Rp | 91,044,409) |
| | Rp | 1,736,907,480 |
| LABA USAHA | Rp | 3,527,492,050 |
| PENDAPATAN/BEBAN DI LUAR USAHA | | |
| Pendapatan lainnya bersih | Rp | 520,192,000 |
| Beban lainnya | (Rp | 524,449,940) |
| | (Rp | 4,257,940) |
| LABA BERSIH SEBELUM PAJAK | Rp | 3,523,234,110 |

Sumber : PT Central Light Concrete, diolah.

TABEL 3. Laporan Neraca PT Central Light Concrete Per 31 Desember 2018

| PT CENTRAL LIGHT CONCRETE | |
|---|--------------------------|
| NERACA | |
| PER. 31 DESEMBER 2018 | |
| ASET | |
| ASET LANCAR | |
| Kas dan Bank | Rp 12.623.897,330 |
| Putang usaha | Rp 8.355.861,973 |
| Persediaan | Rp 720.327,992 |
| Perlengkapan | Rp 2.150,000 |
| Sewa dibayar dimuka | Rp 12.000,000 |
| Pajak dibayar dimuka | Rp 51.443,750 |
| Asuransi dibayar dimuka | Rp 14.746,724 |
| Jumlah Aset Lancar | Rp 21.780.427,769 |
| ASET TIDAK LANCAR | |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan | Rp 19.474.868,216 |
| Goodwill | Rp 15.750,000 |
| Aset tidak lancar lain-lain | Rp 100.600,000 |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | Rp 19.591.218,216 |
| JUMLAH ASET | Rp 41.371.645,985 |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | |
| Utang bank | Rp 673.520,000 |
| Utang usaha | Rp 23.246.498,600 |
| Utang pajak | Rp 683.816,405 |
| Uang muka dari pelanggan | Rp 25.000,000 |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | Rp 24.628.835,005 |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | |
| Utang jangka panjang | Rp 105.000,000 |
| Jumlah Liabilitas | Rp 24.733.835,005 |
| EKUITAS | |
| Modal | Rp 4.041.600,000 |
| Saldo laba ditahan | Rp 9.072.976,870 |
| Saldo laba tahun berjalan | Rp 3.523.234,110 |
| Jumlah Ekuitas | Rp 16.637.810,980 |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | Rp 41.371.645,985 |

Sumber : PT Central Light Concrete, diolah.

PEMBAHASAN / DISCUSSION

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang sudah dijabarkan peneliti, berikut ini adalah pembahasannya:

1. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap

a. Pengakuan Aset Tetap

Pengakuan aset tetap merupakan pencatatan untuk mengakui aset tetap yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan SAK-ETAP (2016), Entitas harus mengakui biaya perolehan aset tetap sebagai aset tetap jika:

- 1) Kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan
- 2) Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diakui sebesar biaya perolehannya.

Hal ini sesuai dengan yang diterapkan oleh PT Central Light Concrete. Pengakuan aset tetap pada PT Central Light Concrete dicatat sebesar harga perolehannya. Harga perolehan aset tetap merupakan harga beli ditambah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap hingga aset tetap tersebut siap digunakan. Proses penjumlahan yang dilakukan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Terkait dengan bukti transaksi yang digunakan sebagai dasar pengakuan harga perolehan aset tetap, peneliti tidak dapat melakukan pengecekan secara langsung saat melakukan penelitian dikarenakan beberapa kendala.

b. Pengukuran Aset Tetap

Menurut SAK-ETAP (2016), Entitas harus mengukur seluruh aset tetap setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Entitas harus mengakui biaya pemeliharaan dan reparasi sehari-hari (cost of day-to-day servicing) dari aset tetap sebagai bahan dalam laporan laba-rugi pada periode terjadi.

Dalam hal ini, PT Central Light Concrete sudah melakukan pengukuran aset tetap yang dimiliki sesuai dengan SAK-ETAP. Biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap sebesar Rp 35.980.600 dan dicatat pada laporan laba rugi PT Central Light Concrete periode 02 Januari-31 Desember 2018 dalam kelompok beban administrasi dan umum. Jurnal untuk mencatat biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap sebagai berikut:

(D) Biaya Pemeliharaan dan reparasi Rp 35.980.600
(K) Kas

Rp 35.980.600

c. Penyusutan Aset Tetap

Menurut SAK-ETAP (2016), Beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba-rugi, kecuali bab lain mensyaratkan biaya tersebut merupakan bagian biaya perolehan

suatu aset. Entitas harus mengalokasikan jumlah aset yang dapat disusutkan secara sistematis selama umur manfaatnya. Penyusutan dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada di lokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana maksud manajemen. Suatu entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset. Beberapa metode penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain metode garis lurus (straight line method), metode saldo menurun (diminishing balance method), dan metode jumlah unit produksi (sum of the unit of production method).

Dalam hal ini, PT Central Light Concrete memilih menggunakan metode garis lurus (straight line method) dalam menghitung penyusutannya. PT Central Light Concrete secara konsisten menerapkan metode penyusutan garis lurus untuk seluruh aset tetap yang dimiliki dari periode ke periode. Hal ini bisa dilihat dari tabel penyusutan aset tetap PT Central Light Concrete pada lampiran 6. Namun, peneliti menemukan kesalahan pada penyusutan aset tetap pada mesin boiler, mesin cutting ex. Vietnam, mesin agitator, forklift, dispenser, kursi staf, dry vacuum cleaner, dan mesin absensi face id. Di mana aset tetap tersebut sudah dihentikan pemakaiannya seperti yang tercantum pada data dari Bagian General Affair PT Central Light Concrete (lampiran 9). PT Central Light Concrete masih menghitung penyusutan aset tetap tersebut secara penuh padahal aset tetap sudah dihentikan pengakuannya sebelum akhir periode tahun 2018. Dalam SAK-ETAP disebutkan penyusutan dihentikan ketika aset dihentikan pengakuannya.

Berikut ini akan disajikan perhitungan dan jurnal penyusutan aset tetap yang dihentikan pengakuannya pada PT Central Light Concrete :

TABEL 4. Perhitungan Beban Penyusutan Aset Tetap yang Dihentikan Pengakuannya pada PT Central Light Concrete

| Jenis Aset Tetap yang Dihentikan Pengakuannya | Tanggal Perolehan | Jumlah (Unit) | Umur Aktiva (Tahun) | Tanggal Dihentikan | Harga Perolehan (Rp) | Beban Penyusutan (garis lurus) Per tahun | |
|---|-------------------|---------------|---------------------|--------------------|----------------------|--|--------------------------|
| Boiler + peralatan & instalasi | 20/08/2013 | 1 | 16 | 10/10/2018 | 140.405.000 | $\frac{140.405.000}{16} = 8.775.313$ | $\frac{9}{12} \times X$ |
| Mesin Cutting ex. Vietnam | 08/03/2014 | 1 | 16 | 03/11/2018 | 237.848.000 | $\frac{237.848.000}{16} = 14.865.500$ | $\frac{10}{12} \times X$ |
| Mesin Agitator | 21/04/2015 | 1 | 16 | 14/03/2018 | 34.342.000 | $\frac{34.342.000}{16} = 2.146.375$ | $\frac{2}{12} \times X$ |
| Forklift "Doosan" 3 Ton | 01/12/2013 | 1 | 8 | 23/04/2018 | 462.724.800 | $\frac{462.724.800}{8} = 57.840.600$ | $\frac{4}{12} \times X$ |
| Dry Vacuum Cleaner Krisbow V10 | 30/05/2013 | 1 | 8 | 05/05/2018 | 945.000 | $\frac{945.000}{8} = 118.125$ | $\frac{4}{12} \times X$ |
| Dispenser Sanken | 22/06/2013 | 1 | 8 | 18/02/2018 | 831.300 | $\frac{831.300}{8} = 103.913$ | $\frac{2}{12} \times X$ |
| Kursi Staf Tiger Coklat tanpa tangan | 05/07/2013 | 5 | 8 | 25/07/2018 | 3.985.000 | $\frac{3.985.000}{8} = 498.125$ | $\frac{7}{12} \times X$ |
| Mesin absensi InterActive F-6200 Fa | 12/07/2013 | 1 | 8 | 20/05/2018 | 4.245.000 | $\frac{4.245.000}{8} = 530.625$ | $\frac{5}{12} \times X$ |
| Total | | | | | | | |

Berdasarkan perhitungan penyusutan di atas, maka jurnal beban penyusutan masing-masing aset tetap yang dihentikan pengakuannya adalah sebagai berikut :

| | | | | | |
|------------|---|--|----------------------|------------|---------------|
| 18/02/2018 | D | Beban Penyusutan <i>Dispenser</i> | Rp | 39,375 | |
| | | K | Akumulasi Penyusutan | | Rp 39,375 |
| 14/03/2018 | D | Beban Penyusutan Mesin <i>Agitator</i> | Rp | 357,729 | |
| | | K | Akumulasi Penyusutan | | Rp 357,729 |
| 23/04/2018 | D | Beban Penyusutan <i>Forklift</i> | Rp | 19,280,200 | |
| | | K | Akumulasi Penyusutan | | Rp 19,280,200 |
| 05/05/2018 | D | Beban Penyusutan <i>Dry Vacuum Cleaner</i> | Rp | 290,573 | |
| | | K | Akumulasi Penyusutan | | Rp 290,573 |
| 20/05/2018 | D | Beban Penyusutan Mesin Absensi <i>Face Id</i> | Rp | 221,094 | |
| | | K | Akumulasi Penyusutan | | Rp 221,094 |
| 25/07/2018 | D | Beban Penyusutan Kursi | Rp | 17,319 | |
| | | K | Akumulasi Penyusutan | | Rp 17,319 |
| 10/10/2018 | D | Beban Penyusutan Mesin <i>Boiler</i> | Rp | 6,581,484 | |
| | | K | Akumulasi Penyusutan | | Rp 6,581,484 |
| 03/11/2018 | D | Beban Penyusutan Mesin <i>Cutting ex Vietnam</i> | Rp | 12,387,917 | |
| | | K | Akumulasi Penyusutan | | Rp 12,387,917 |

Jadi, beban penyusutan yang terjadi selama tahun 2018 sesungguhnya adalah Rp 1.214.703.187 dan akumulasi penyusutan hingga akhir tahun 2018 sebesar Rp 6.785.589.069.

d. Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Menurut SAK-ETAP (2016), Entitas harus menghentikan pengakuan aset tetap pada saat:

- Dilepaskan; atau
- Ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Entitas harus mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset tetap dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya. Keuntungan tersebut tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan.

Peneliti menemukan bahwa PT Central Light Concrete belum melakukan

penghentian pengakuan pada aset tetap yang tidak dipakai lagi karena rusak berat dan tidak sesuai dengan konsep produksi yang baru. Berikut ini adalah jurnal untuk menghentikan pengakuan aset tetap:

| | | | | | |
|------------|---|---------------------------------|-----------------------|-------------|----------------|
| 18/02/2018 | D | Akumulasi Penyusutan | Rp | 484,925 | |
| | D | Kerugian Penghentian Aset tetap | Rp | 346,375 | |
| | | K | <i>Dispenser</i> | | Rp 831,300 |
| 14/03/2018 | D | Akumulasi Penyusutan | Rp | 6,081,396 | |
| | D | Kerugian Penghentian Aset tetap | Rp | 28,260,604 | |
| | | K | Mesin <i>Agitator</i> | | Rp 34,342,000 |
| 23/04/2018 | D | Akumulasi Penyusutan | Rp | 255,462,650 | |
| | D | Kerugian Penghentian Aset tetap | Rp | 207,262,150 | |
| | | K | <i>Forklift</i> | | Rp 462,724,800 |

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya sebesar Rp 885.326.100 harus dihapuskan dari daftar aset tetap perusahaan dan laporan neraca serta akumulasi penyusutan berkurang sebesar Rp 381.721.122. Kerugian penghentian aset tetap sebesar Rp 503.605.019 harus dicatat dalam laporan laba-rugi .

2. Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

Menurut SAK-ETAP (2016), laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.

Berdasarkan dari temuan dan perbaikan yang dilakukan peneliti, berikut adalah laporan keuangan laba-rugi dan neraca PT Central Light Concrete tahun 2018:

TABEL 5. Laporan Laba-Rugi PT Central Light Concrete Periode 02 Januari-31 Desember 2018 sesuai SAK-ETAP

| PT CENTRAL LIGHT CONCRETE | | |
|---------------------------------------|-----------|----------------------|
| LAPORAN LABA/RUGI | | |
| PERIODE 02 JANUARI - 31 DESEMBER 2018 | | |
| PENJUALAN/PENDAPATAN USAHA | Rp | 7,546,740,070 |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | (Rp) | 2,282,340,540) |
| LABA KOTOR | Rp | 5,264,399,530 |
| BEBAN USAHA | | |
| Beban penjualan | (Rp) | 98,563,000) |
| Beban administrasi dan umum | (Rp) | 1,501,597,187) |
| Beban lain-lain | (Rp) | 91,044,409) |
| | Rp | 1,691,204,596 |
| LABA USAHA | Rp | 3,573,194,934 |
| PENDAPATAN/BEBAN DI LUAR USAHA | | |
| Pendapatan lainnya bersih | Rp | 520,192,000 |
| Beban lainnya | (Rp) | 524,449,940) |
| Kerugian penghentian aset tetap | (Rp) | 503,604,978) |
| | (Rp) | 507,862,918) |
| LABA BERSIH SEBELUM PAJAK | Rp | 3,065,332,016 |

Pada laporan neraca PT Central Light Concrete per 31 Desember 2018, pos aset tetap terjadi penurunan nilai buku aset tetap yang semula Rp 26.306.160.169 menjadi Rp 25.420.834.069. Hal ini terjadi karena adanya penghapusan aset tetap yang dihentikan pengakuannya sebesar Rp 885.326.100. Selain itu akumulasi penyusutan juga berkurang dari Rp 6.831.291.953 menjadi Rp 6.785.589.069. Saldo laba berjalan juga menunjukkan penurunan akibat adanya kerugian penghentian pengakuan aset tetap yang terjadi pada tahun 2018.

KESIMPULAN / CONCLUSSION

Simpulan

1. Pengakuan awal terhadap aset tetap yang diperoleh PT Central Light Concrete sebesar harga beli ditambah biaya-biaya yang dikeluarkan hingga aset tetap tersebut siap dioperasikan sudah sesuai dengan SAK-ETAP.
2. PT Central Light Concrete selalu melakukan pengukuran terhadap seluruh aset tetap yang dimiliki untuk

mengetahui nilai buku aset tetap di akhir periode.

3. PT Central Light Concrete secara konsisten menerapkan metode penyusutan garis lurus (*straight line method*) untuk seluruh aset tetap yang dimiliki (kecuali tanah) dan dilakukan peninjauan setiap akhir periode.
4. PT Central Light Concrete belum menerapkan penghentian pengakuan aset tetap yang rusak atau aset tetap yang tidak dipakai lagi sebelum umur manfaatnya habis dan masih mencatat penyusutan aset tetap tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan SAK-ETAP di mana entitas harus menghentikan pengakuan aset tetap pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasi dari penggunaan atau pelepasannya.
5. Pada laporan neraca PT Central Light Concrete akhir periode 2018, pos aset tetap tidak mencantumkan jenis-jenis aset tetap dan masing-masing akumulasi penyusutannya. Hal ini tidak sesuai dengan SAK-ETAP di mana entitas mengungkapkan di neraca atau catatan atas laporan keuangan, subklasifikasi berikut atas pos yang disajikan: (a) kelompok aset tetap.

Saran

1. Aset tetap yang rusak atau tidak dipakai lagi sebaiknya dihentikan pengakuannya meskipun umur manfaatnya belum habis. Hal ini bertujuan agar beban penyusutan tidak terus dicatat dan berakibat mengurangi laba operasional PT Central Light Concrete.
2. Manajemen PT Central Light Concrete sebaiknya mencantumkan jenis-jenis aset tetap yang dimiliki dan akumulasi penyusutannya dalam laporan neraca atau membuat catatan atas laporan keuangan. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan yang disajikan dapat

membantu Manajemen PT Central Light Concrete dalam pengambilan keputusan atau kebijakan.

- Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap harus diakui dalam laporan laba-rugi di akhir periode. Aset tetap yang telah dihentikan pengakuannya juga harus dihapuskan dari daftar aset tetap perusahaan dan laporan neraca di akhir periode. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan yang disajikan dapat menunjukkan posisi keuangan dan kinerja keuangan dengan wajar.

DAFTAR PUSTAKA / BIBLIOGRAPHY

- Erhans. 2016. *Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia*. Jilid 2. PT Ercontara Rajawali. Jakarta.
- Fatihudin, Didin. 2015. *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Zifatama Publisher. Sidoarjo.
- Hartoko, M. Setiadi. Juli (2017). *Aset Tetap (Studi Kasus di PT IFCA Property356 Indonesia)*. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis. Halaman 121-128. (<https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/download/452/314>). Diakses pada tanggal 30 Maret 2019.
- Hermawan, Sigit, dkk. 2018. *Pengantar Akuntansi 2*. Indomedia Pustaka. Sidoarjo.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. PT Grasindo. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- Ivana, Porung Angie Griselda. Maret (2016). *Analisis Sistem Penghentian Aktiva Tetap Pada PT PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo*. Halaman 698-706. (<https://www.e-jurnal.com/2016/12/analisis-sistem-penghentian-aktiva.html>). Diakses pada tanggal 30 Maret 2019.
- Jusup, Al. Haryono. 2017. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jilid 2. Edisi 7. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Lam, Nelson, dan Peter Lau. 2015. *Akuntansi Keuangan Perspektif IFRS*. Buku 1. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Mararu, Gandi dan Winston Pontoh. 2018. *Ipteks Perlakuan Akuntansi Terhadap Penghentian Dan Pelepasan Aset Tetap Pada Kantor Lurah Kleak*. Jurnal Ipteks Akuntansi bagi masyarakat. Halaman 48-51. (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jiam/article/view/21639/21344>). Diakses pada tanggal 30 Maret 2019.
- Martani, Dwi, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Sahara, Yensia Prarisma Nur dan Sulistya Dewi Wahyuningsih. Juli (2017). *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP*. Jurnal PETA. Halaman 51-75. (<http://journal.stieken.ac.id/index.php/peta/article/view/310/416>). Diakses pada tanggal 30 Maret 2019.
- Sari, Ati Retna, dkk. 2017. *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Setiawan, Temy. 2014. *Mahir Akuntansi*. Edisi Revisi. PT Bhuana Ilmu Populer. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Sistem Akuntansi*. Pustaka Baru. Yogyakarta.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Warren, Carl S., dkk. 2017. *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia*. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.